

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

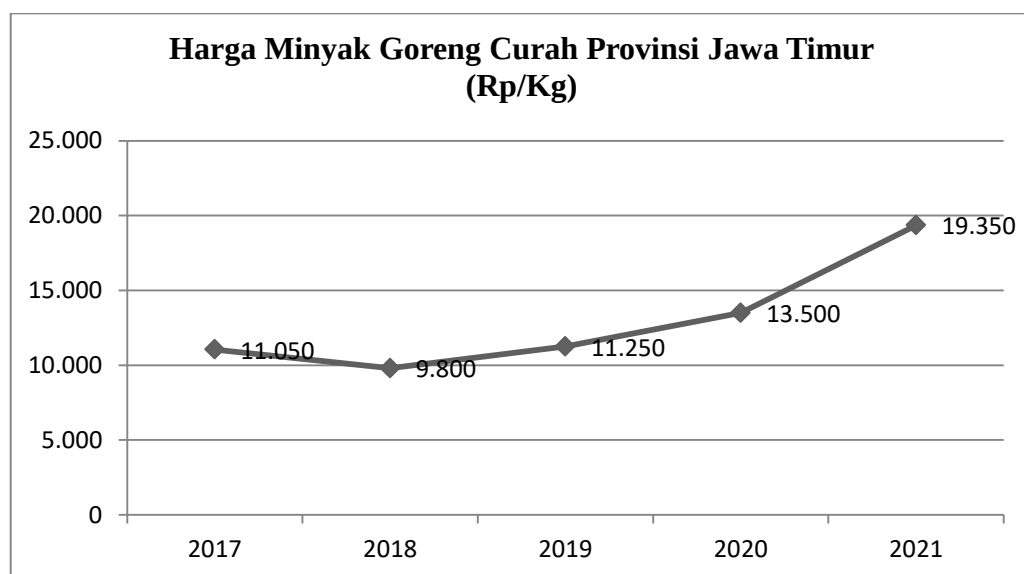
Minyak goreng adalah minyak nabati yang telah dimurnikan dan digunakan sebagai bahan pangan. Saat ini minyak goreng menjadi kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat, karena hampir semua orang menggunakan minyak goreng untuk memenuhi kebutuhan pangannya melalui tahap penggorengan. Menurut Fitriah dan Widowati (2017), fungsi minyak goreng bukan sebagai bahan baku tetapi hanya sebagai bahan penentu. Minyak goreng penting dalam menciptakan aroma, warna, rasa, daya simpan, dan juga sebagai bahan peningkat gizi. Penggunaan minyak goreng untuk mengolah makanan, umumnya dilakukan oleh hampir seluruh masyarakat. Hal ini disebabkan adanya anggapan masyarakat awam, bahwa makanan yang digoreng akan terasa lebih gurih dan nikmat.

Minyak goreng yang bahan bakunya berasal dari kelapa sawit dibagi menjadi dua, yaitu minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan dengan *brand*. Minyak goreng curah merupakan minyak goreng yang dijual ke pasar tanpa menggunakan merek maupun label produk, yang biasanya ditempatkan di dalam wadah berbahan plastik besar atau sejenisnya lalu dijual kepada konsumen secara eceran. Minyak goreng kemasan dengan *brand* adalah minyak goreng yang ditawarkan ke minimarket, supermarket, hingga pasar tradisional dengan menggunakan kemasan, merek, dan label produk.

Minyak goreng curah adalah minyak goreng yang mengalami penyaringan sederhana sehingga warnanya kurang jernih. Segi kandungannya, minyak goreng curah banyak mengandung asam lemak yaitu asam lemak jenuh antara lain

miristat 1-5%, palmitat 5-15%, stearat 5-10%, dan asam lemak tak jenuh, yaitu oleat 70-80%, linoleat 3-11%, palmitoleat 0,8-1,4% (Nainggolan *et al*, 2016).

Persaingan harga produk minyak goreng di Jawa Timur pada saat ini cukup tinggi, sehingga perlu adanya strategi perusahaan dalam meningkatkan keinginan konsumen untuk membeli dan menggunakan produk yang ditawarkan. Harga jual produk minyak goreng curah di Jawa Timur selalu mengalami penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Menurut Assauri (2016), harga adalah salah satunya unsur *marketing mix* (bauran pemasaran), yang menghasilkan penerimaan penjualan sehingga unsur lainnya hanya unsur biaya saja. Menurut Buchari (2018), harga (*price*) adalah nilai suatu barang yang dinyatakan dengan uang. Kedua teori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa harga adalah nilai dari sebuah barang yang dirupiahkan dalam bentuk uang.



Gambar 1.1 Harga Minyak Goreng Curah di Jawa Timur

Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis Nasional, 2022

Data dari PIHPS terlihat bahwa harga minyak goreng curah di Jawa Timur lima tahun terakhir mengalami penurunan dan kenaikan. Tahun 2017 harga minyak goreng curah Rp 11.050/Kg, sedangkan pada tahun 2018 harga minyak

goreng curah turun sebesar Rp 1.250 sehingga harga jual produk tersebut menjadi Rp 9.800/Kg. Tahun 2019 harga minyak goreng curah naik menjadi Rp 11.250/Kg, sehingga selisih harga jual produk tersebut dengan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.450. Tahun 2020 harga minyak goreng curah naik Rp 2.250 sehingga harga jual produk menjadi Rp 13.500/Kg. Tahun 2021 harga produk minyak goreng curah mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu Rp 5.850 sehingga harga jual menjadi Rp 19.350/Kg.

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama lima tahun terakhir, harga minyak goreng curah mengalami penurunan dan kenaikan. Penurunan harga minyak goreng curah terjadi pada tahun 2018, sedangkan kenaikan harga minyak goreng curah yang sangat drastis terjadi pada tahun 2021. Perusahaan harus menawarkan produk minyak goreng curah yang berkualitas dan terpercaya, karena kualitas dan harga menjadi faktor pertimbangan bagi konsumen sebelum membeli produk tersebut. Menurut Maimunah *et al* (2018), kualitas produk merupakan alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menentukan *positioning* (kedudukan) produk yang dipasarkan. Setiap perusahaan harus memilih tingkat kualitas produknya, karena kualitas produk tersebut dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan *positioning* produk dalam pasarnya.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa konsumen minyak goreng curah di Jawa Timur, dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 semakin bertambah. Peningkatan jumlah konsumen minyak goreng curah yang cukup drastis, terjadi pada tahun 2020 yang terlihat dalam tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Konsumsi Minyak Goreng Curah di Jawa Timur Tahun 2017-2021

Tahun	Konsumsi (Juta Liter)
2017	415,0
2018	417,5
2019	424,5
2020	463,0
2021	496,5

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2022

Meskipun harga minyak goreng curah mengalami kenaikan yang cukup drastis, tetapi minyak goreng curah masih banyak diminati oleh masyarakat terutama para pedagang gorengan dan pedagang kaki lima. Penggunaan minyak goreng curah yang cukup tinggi ini tidak didukung dengan harga yang terjangkau, sehingga para pedagang cenderung untuk tidak sering mengganti minyak goreng dan menggunakan minyak goreng bekas dalam kurun waktu yang lama.

Kualitas produk minyak goreng curah juga berhubungan erat dengan nilai ekonomis produk tersebut, dimana nilai ekonomis ini menjadi pertimbangan para konsumen. Kualitas merupakan suatu ukuran untuk menilai bahwa suatu barang atau jasa telah mempunyai nilai guna, seperti yang dikehendaki atau dengan kata lain suatu barang atau jasa dianggap telah memiliki kualitas, apabila berfungsi atau mempunyai nilai guna seperti yang diinginkan (Sunyoto, 2018). Selain kualitas produk minyak goreng curah, hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan dalam bersaing yaitu kebijakan dalam menetapkan harga minyak goreng curah. Harga menjadi faktor yang berpengaruh secara nyata dalam mengambil suatu keputusan konsumen, khususnya bagi masyarakat di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik untuk melakukan pembelian produk minyak goreng curah.

Bagi konsumen dari kalangan ibu rumah tangga minyak goreng curah adalah salah satu bahan pokok yang cukup penting, karena hampir semua makanan dimasak dengan menggunakan minyak goreng. Harga dan kualitas produk juga menjadi faktor yang paling menentukan keputusan akhir konsumen, karena kualitas produk menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih suatu produk. Meskipun minyak goreng bermerek banyak beredar di pasaran dan kian gencar melakukan promosi, tetapi minat konsumen terhadap minyak goreng curah tergolong lebih tinggi.

Sehubungan dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengetahui sebenarnya bagaimana pengaruh kualitas produk, harga, dan informasi terhadap keputusan pembelian minyak goreng curah, serta variabel manakah (antara kualitas produk, harga, dan informasi) yang mempunyai pengaruh lebih tinggi terhadap keputusan pembelian, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas lebih lanjut. Penulis menetapkan judul penelitian yaitu “Pengaruh Kualitas Produk, Harga, dan Informasi Terhadap Keputusan Pembelian Minyak Goreng Curah di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik konsumen produk minyak goreng curah di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?
2. Apakah alasan konsumen membeli minyak goreng curah di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?

3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian minyak goreng curah di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, maka yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis karakteristik konsumen produk minyak goreng curah di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis alasan konsumen membeli minyak goreng curah di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan pembelian minyak goreng curah di Kecamatan Wringinanom Kabupaten Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pemikiran bagi pembaca, sehingga dapat menjadi bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Konsumen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada para konsumen, tentang memilih minyak goreng curah yang memiliki kualitas baik.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber literatur mengenai minyak goreng curah yang baik.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kesempatan baik dalam mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan disiplin ilmu, serta berguna untuk memperluas wawasan dan pengetahuan.